

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Joenardi Himawan* dan Liana Susanto

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: joenardi.125170335@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aims to determine whether there is an influence of profitability, liquidity, firm size, and managerial ownership factors on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2017 – 2019. The sample was selected by purposive sampling method and there were 39 companies that met the criteria. The data processing technique uses multiple regression analysis assisted by Eviews 11 SV software and Microsoft Excel 2016. The results of this study indicate that profitability has a significant positive effect on firm value, while liquidity, firm size and managerial ownership have no significant effect on firm value. The implication of this research is the need to increase company profitability to increase company value in order to attract more investors.

Keywords: *Profitability, Liquidity, Firm Size, Managerial Ownership, Firm Value*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari faktor profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2019. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan terdapat 39 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh *software Eviews 11 SV* dan Microsoft Excel 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan profitabilitas perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat menarik lebih banyak investor.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Perkembangan persaingan globalisasi dunia bisnis saat ini berkembang dengan pesat di dukung oleh keadaan perekonomian dunia yang menciptakan suatu kompetisi yang ketat antar perusahaan dalam industrinya. Munculnya berbagai perusahaan di bidang industri salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Persaingan ini terutama di dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin mengembangkan kinerja agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah

meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan faktor penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi sudut pandang investor terhadap perusahaan.

Seiring kemajuan dari perusahaan manufaktur yang begitu pesat menyebabkan banyak perusahaan baru yang muncul. Hal ini mengarah kepada suatu persaingan yang ketat antara perusahaan, karena itu untuk mempertahankan operasi bisnis dan juga untuk melakukan persaingan dengan perusahaan lain banyak hal yang dibutuhkan dan perlu disiapkan seperti strategi, kepercayaan pelanggan, ide-ide baru, bahkan bagian yang paling penting adalah modal. Banyak cara yang dapat digunakan perusahaan dalam mengembangkan faktor-faktor untuk mencapai kesejahteraan perusahaan. Salah satu cara perusahaan untuk memenuhi hal tersebut adalah meningkatkan kebutuhan dananya dengan mendapatkan bantuan dari pihak ketiga yaitu kreditor maupun investor. Untuk menarik minat para investor maupun kreditor untuk menanamkan modal, perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi dan stabil dalam jangka panjang akan membuat perusahaan tersebut bernilai di mata para calon investor, tentu dengan pertimbangan aspek keuangan lainnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, kemungkinan *return* tinggi pun menanti para investor dan kesejahteraan pemilik perusahaan juga akan meningkat. Kesejahteraan para pemegang saham perusahaan *go-public* tentu sangat penting demi kelangsungan perusahaan. Dikarenakan investasi adalah salah satu sumber pendanaan penting dalam perusahaan. Nilai perusahaan dapat tergambar dari harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang baik diukur dengan banyaknya permintaan saham di pasar modal. Permintaan yang lebih tinggi dari penawaran yang terjadi antara penjual dan investor saham akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi dan stabil dalam jangka panjang menandakan nilai perusahaan yang tinggi pula. Penting untuk menjaga nilai perusahaan agar kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tetap berjalan baik, pihak manajemen harus mempertahankan kinerja terbaik dari perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat terutama dalam hal keuangan perusahaan. Hal ini tentu berkaitan dengan salah satu tujuan perusahaan yaitu meraih keuntungan semaksimal mungkin dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait nilai perusahaan kepada calon investor untuk pengambilan keputusan investasi, sedangkan untuk perusahaan diharapkan dapat dijadikan pertimbangan yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan, terkait dengan faktor yang memengaruhinya.

Kajian Teori

Signalling Theory. Menurut Spence (1973) teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana cara perusahaan memberikan sebuah sinyal terhadap laporan keuangan. Teori sinyal menjelaskan mengenai sekelompok pihak eksekutif dalam suatu perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya yang mendorong untuk memberikan informasi tersebut kepada calon pemegang saham.

Brigham dan Houston (2011) menjelaskan teori sinyal merupakan teori yang digunakan oleh pihak perusahaan dalam memberikan sinyal kepada para pemegang saham berupa informasi yang dapat memberikan pandangan tentang peluang perusahaan dalam melakukan peningkatan nilai perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Connelly, dkk teori sinyal membantu investor dalam mengumpulkan informasi yang memadai, relevan, dan akurat sebagai analisis untuk melakukan pengambilan keputusan. Pada saat informasi diumumkan pelaku pasar terlebih dahulu mempertimbangkan dan menganalisis informasi tersebut sebagai suatu sinyal. Jika investor melihat suatu sinyal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi. Teori sinyal tersebut dapat diterapkan dengan cara memberikan sebuah sinyal positif berupa *good news*. *Good news* yang diberikan oleh perusahaan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan untuk menaikkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan akan memberikan sinyal baik yang akan direspon oleh para investor sehingga menarik perhatian investor untuk melakukan investasi di dalam perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan. Menurut Munawaroh (2014) nilai perusahaan adalah cara pandang investor pada tingkat kesuksesan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham dan profitabilitas. Menurut Kahfi, dkk (2018) nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional. Menurut Husnan (2014) nilai perusahaan adalah harga yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual.

Profitabilitas. Menurut Kamaludin (2011), profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat keefektifitasan pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Jusriani (2013) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Sanjaya dan Rizky (2018) profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Likuiditas. Menurut Juhandi, dkk (2019) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasugian, dkk (2019) menyatakan likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Wijaya dan Purnawati (2014) menyatakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Ukuran Perusahaan. Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat ditunjukkan melalui besarnya ekuitas, penjualan, maupun total aktiva perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Prasetia, dkk (2014) menjelaskan ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial. Menurut Widyaningsih (2018) kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Menurut Bernandhi

(2013) kepemilikan manajerial adalah sebuah proporsi saham yang dimiliki manajemen, direksi, dan komisaris manajemen yang terlibat aktif di dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dewi dan Abundanti (2019) menyatakan kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen meliputi komisaris dan direksi.

Kaitan Antar Variabel

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. Menurut Siringoringo dan Hutabarat (2019) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dan stabil akan memengaruhi nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan membuat calon investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan membantu meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu tolok ukur utama bagi investor sebelum berinvestasi. Jika profitabilitas tinggi, perusahaan akan mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak eksternal agar investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan ini berkaitan dengan teori sinyal yang menjadi dasar untuk pengungkapan informasi perusahaan. Pengungkapan mengenai profitabilitas yang tinggi akan dianggap sebagai sinyal positif oleh investor, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini tentu akan membantu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puteri dan Laily (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, serta tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan. Menurut Siringoringo dan Hutabarat (2019) likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi juga bukan merupakan pertanda yang baik. Jika suatu perusahaan nilai likuiditasnya terlalu tinggi menunjukkan pengelolaan dana internal dan aktiva lancarnya kurang baik karena banyak dana yang menganggur yang akan menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. Menurunnya kemampuan untuk memperoleh laba tentu dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni, dkk (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, serta tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Menurut Ramdhonah, dkk (2019) Perusahaan yang berukuran besar tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan sebaliknya perusahaan yang berukuran kecil belum tentu prospeknya kedepannya kurang baik dan menyebabkan penurunan dalam nilai perusahaan. Perusahaan yang besar merupakan perusahaan yang sudah cukup lama didirikan. Seringkali perusahaan yang besar justru kurang fleksibel untuk melakukan perubahan mengikuti kondisi lingkungan bisnis, padahal dalam kondisi ekonomi yang berubah dengan cepat diperlukan kecepatan perusahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, serta tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumondor, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan. Menurut Purnamawati, dkk (2017) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah ukuran kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang terlibat aktif di dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama untuk mengembangkan serta memaksimalkan keuntungan yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Apabila harga saham di suatu perusahaan meningkat, maka kesejahteraan pemegang saham juga ikut meningkat. Manajemen merupakan pengelola sekaligus pemilik perusahaan akan bertindak demi kepentingan perusahaan apabila saham diberikan kepada manajemen. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, serta tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumanti dan Mangantar (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

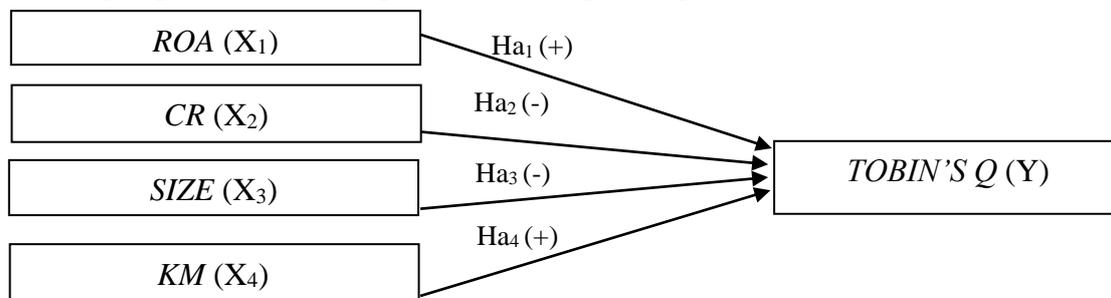
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo dan Hutabarat (2019) profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri dan Laily (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hirdinis (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ha1: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siringoringo dan Hutabarat (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviarni, Murni, dan Suprayitno (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Ha2: Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah, dkk (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumondor, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Ha3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumanti dan Mangantar (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanthi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Ha4: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Pada penelitian ini, teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yang merupakan penarikan sampel yang didasari pada kriteria yang ditetapkan. Berikut merupakan kriteria dalam penelitian ini: 1. Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2017-2019, 2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2017-2019, 3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2017-2019, dan 4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data kepemilikan manajerial selama tahun 2017-2019. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 39 perusahaan. Dengan periode penelitian selama tiga tahun maka didapat 117 data.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan terdapat di tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Cara Pengukuran	Skala
Nilai Perusahaan	I Gusti dan Desy (2015)	$Tobin's Q = \frac{MVE + Total Debt}{Total Asset}$	Rasio
Profitabilitas	Suwardika dan Mustanda (2017)	$ROA = \frac{Net Income}{Total Assets}$	Rasio
Likuiditas	Kasmir (2016)	$CR = \frac{Current Asset}{Current Liability}$	Rasio

Ukuran Perusahaan	Oktamawati (2017)	$SIZE = \text{Log} (\text{Total Assets})$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	Purnamawati, dkk (2017)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham KM}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Pemilihan Model. Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* $F < 0.05$ yaitu sebesar 0.0000. Hal tersebut berarti model yang lebih tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model*. Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* < 0.05 yaitu sebesar 0.0009. Hal tersebut berarti model yang lebih tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Dari hasil uji multikolienaritas pada penelitian ini diperoleh nilai antar variabel independen yang semuanya dibawah 0,8, hal ini berarti model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas. Dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser*, diperoleh nilai probabilitas seluruh variabel independen diatas 0,05 hal ini berarti model regresi bebas dari masalah heterokedastisitas.

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya dapat dilakukan uji t yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.284108	0.423383	0.67104	0.5043
ROA	0.065103	0.012828	5.07499	0.0000
CR	-0.004318	0.014425	-0.299348	0.7655
SIZE	-0.004044	0.003765	-1.074144	0.2862
KM	0.018537	0.011906	1.675098	0.0893

Berdasarkan tabel 2, persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$TOBIN'S Q = 0.284108 + 0.065103 ROA - 0.004318 CR - 0.004044 SIZE + 0.018537 KM + e.$$

Hasil uji analisis regresi berganda pada tabel 2 memperlihatkan nilai probabilitas dari variabel independen profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.065103. Artinya, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa H_{a1} yang menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan

positif terhadap nilai perusahaan diterima. Likuiditas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.7655 yang lebih besar dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.004318. Artinya, likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa H_{a2} yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan tidak diterima.

Ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2862 yang lebih besar dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.004044. Artinya, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga H_{a3} yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan tidak diterima. Dari hasil uji memperlihatkan nilai probabilitas dari variabel independen kepemilikan manajerial sebesar 0.0893 atau lebih besar dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.018537. Artinya, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a4} yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan tidak diterima. Hasil dari uji F yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar 0.000000 yang berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* adalah sebesar 0,963106. Nilai tersebut mendekati angka satu, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), dan kepemilikan manajerial (KM) mampu menjelaskan nilai perusahaan (TOBIN'S Q) sebesar 96,3106% dan sisanya sebesar 3,6894% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar yang digunakan dalam penelitian ini.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan mengenai pengungkapan informasi mengenai profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor. Jika investor merespon sinyal dengan positif dan menanamkan modalnya pada perusahaan tentu akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi berarti kewajiban jangka pendek perusahaan terpenuhi dengan baik dan perputaran asetnya lancar. Namun jika likuiditas terlalu tinggi berarti terdapat aktiva lancar atau dana yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal oleh perusahaan. Di sisi lain, tingkat likuiditas yang rendah dapat memperlihatkan adanya masalah pada kemampuan perusahaan dalam membayai hutang jangka pendeknya, sehingga bagi sebagian investor likuiditas bukan menjadi tolok ukur utama dalam berinvestasi. Investor lebih ingin melihat secara keseluruhan pengelolaan keuangan perusahaan serta sistem kerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan, sehingga turun dan naiknya likuiditas tidak berpengaruh langsung pada nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menggambarkan kinerja

keseluruhan perusahaan. Mungkin dimata sebagian calon investor perusahaan berukuran besar maupun yang berukuran kecil sama-sama memiliki kemungkinan untuk memiliki prospek yang menjanjikan jika kinerja perusahaannya optimal. Jadi bagi perusahaan yang ingin mempertahankan nilai perusahaannya ataupun ingin meningkatkan nilai perusahaannya, sebaiknya lebih memaksimalkan kinerja perusahaan dan sumber daya perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Para manajer memiliki kepentingan pribadi yang ingin dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh. Hal tersebut terjadi akibat para pengambil keputusan yang juga didalamnya merupakan para pemegang saham dalam perusahaan tersebut masih memiliki tujuan pribadi untuk kepentingan dirinya sendiri sehingga mengesampingkan peningkatan kinerja perusahaan.

Penutup

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu periode penelitian ini hanya terbatas pada periode tahun 2017-2019, sampel penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor manufaktur dan penelitian ini hanya menguji variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial saja. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya periode penelitian diperpanjang, pengambilan sampel untuk penelitian tidak hanya terbatas pada sektor manufaktur saja, dan untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan variabel independen lain seperti struktur modal dan umur perusahaan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Brigham, E.F. & Houston, J. F. (2011). *Fundamentals of Financial Management. Eleventh Edition*. Mason: Thomson South Western.
- Daves, P. R., & Dkk. (2016). *Intermediate Financial Management. 12th Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Connelly, B. L., Certo, S., Trevis R., Ireland, D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal Of Management*, 37(1), 39-67.
- Dewi, L. S. & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099-6118.
- Gitman, L. J. (2006). *Principles of Managerial Finance*. Florida: Pearson Education.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance, Fourteenth Edition*. Washington: Pearson Education.
- Hasugian, C., Iskandar M., & Sirojuzilam. (2019). The Effect of Dividend Policy, Profitability, Liquidity and Firm Size on Firm Value in Manufacturing Companies of Food and Beverages Subsectors. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 2(3), 1-10.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-1*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Hirdinis, M. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administraton*, 7(1), 174-191.
- Husnan, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

- Juhandi, N., Fahlevi, M., & Abdi, M. N. (2019). Liquidity, Firm Size and Dividend Policy to the Value of the Firm. *Journal Business and Management Research*, 100, 313-317.
- Jusriani, I. F. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-10.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Proceeding of Management*, 5(1), 567.
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Mandor Maju.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawaroh, A. (2014). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3(4), 1-17.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 4(3), 414-428
- Prasetia, T. E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA* 879, 2(2), 879-889.
- Prasetyorini. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 8-24.
- Purnamawati, I. G. A., Yuniarta, G. A., & Astria, P. R. (2017). *Good Corporate Governance* dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(2), 276-286.
- Puteri, A. W. & Laily, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(1), 1-19
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394 – 4422.
- Rumondor, R., Mangantar, M., & Sumarauw, J. K. B. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik Dan Pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA*, 3(3), 159-169.
- Sanjaya, S., & Risky, M. F. (2018) Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal Kitabah*, 2(2), 278-293.
- Siringoringo, W. F., & Hutabarat, F. M. (2019). Liquidity, Profitability On Firm Value: An Evidence of Transportation Company Listed at Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 1322-1329.
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Suwardika, I. N. A. & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.

Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 38-52.

Wijaya, I. B. N. P., & Purnawati, N. K. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen*, 3(12), 3768-3780.

www.idx.com